

Kecerdasan Verbal dalam Perspektif Al-Qur'an

by - -

Submission date: 07-Mar-2024 03:31AM (UTC-0700)

Submission ID: 2314108201

File name: 2021-Kecerdasan_Verbal_dalam_Perspektif_Al-Qur_an.pdf (351.8K)

Word count: 3352

Character count: 21210

KECERDASAN VERBAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Nur Arfiyah Febriani
Institut PTIQ Jakarta
Email: royyana12@yahoo.com

⁴ Sri Tuti Rahmawati
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
Email : sritutirahmawati@iiq.ac.id

ABSTRACT

The conclusions of this dissertation are: Verbal intelligence from the perspective of the Koran carries a transcendental transformative informative theory. This is based on the qaul (verbal) expression which is informative which means ensuring the meaning of the message reaches the communicant, with several types of expressions, such as: 1. Qaul Maisûr/phrases that are easy to understand, 2. Qaul Baligh/phrases whose message is conveyed, and; 3. Qaul Ma'ruf /expressions with attention to local culture. As for Qaul which is transformative, which means speech that is able to change the communicant to the understanding and application of Islamic teachings which is better used by the Koran with the words: 1. Qaul Sadîd /words/words that are on target, 2. Qaul Ahsan/speech or the best words, 3. Qaul Tsâbit/strong and lasting speech, 4. Qaul Layyin/uangkap who is gentle, 5. Qaul Thayyib/good expressions or speech (diction is not dirty), and; 6. Qaul Salâm/expressions or sayings that are full of peace. Qaul that is transcendental is Qaul al-Haqq/haqq speech (based on Islamic texts), namely: 1. Qaul Fashl /words from wise thoughts to reveal what is haqq and what is falsehood, 2. Qaul Tsâqil /yang means heavy utterances that are full of divine values, 3. Qaul Râdhiyan/sayings or expressions that are blessed by Allah, 4. Qaul 'Adzim words or expressions of great value with Allah, and 5. Qaul Karîm: sayings or words that are noble.

This dissertation also reveals that the purpose of transformation in verbal communication can be realized if there is an interrelation between communicators (Surat ar-Rahman/55: 4), methods (Surat an-Nahl/16: 125), material (Surat al-Isra '17: 36) and the communicants (Surat an-Nisa '4: 164).The theory of verbal intelligence from the perspective of the Koran is an interrelation theory that combines the informative theory introduced by Claude Shannon (1948) and the transformative theory introduced by (Jack Mezirow (1978), "transformative learning refers to the process in which a person changes the accepted framework. able to change emotionally, and reflectively so that it can generate confidence in thinking and implemented in the form of action.

Verbal intelligence with transcendental transformative informative theory in this dissertation is different from the opinion of Henry H. Calero (2005) who is more concerned with actions than words, as well as with Howard Gardner.

This dissertation uses a qualitative method, while the method of interpretation used in this dissertation is the thematic interpretation method (maudhu'i). This method was chosen because it can reveal the perspective of the Koran regarding verbal intelligence that is adaptive to contemporary communication needs.

Keywords: Intelligence, Verbal, Al-Qur'an

ABSTRAK

Kesimpulan disertasi ini adalah: Kecerdasan verbal perspektif al-Qur'an mengungkap teori **informatif transformatif transendental**. Hal ini berdasarkan ungkapan qaul (verbal) yang bersifat informatif yang berarti memastikan maksud pesan tersebut sampai kepada komunikan, dengan beberapa jenis ungkapan, seperti: 1. *Qaul Maisûr*/ungkapan yang mudah dipahami, 2. *Qaul Baligh*/ungkapan yang pesannya tersampaikan, dan; 3. *Qaul Ma'rûf* ungkapan dengan memperhatikan budaya setempat. Adapun *Qaul* yang bersifat transformatif yang berarti ucapan yang mampu merubah komunikan kepada pemahaman dan aplikasi ajaran Islam yang lebih baik digunakan al-Qur'an dengan kata: 1. *Qaul Sadîd*/ucapan/kata-kata yang tepat sasaran, 2. *Qaul Ahsan*/ucapan atau kata-kata yang terbaik, 3. *Qaul Tsabit*/ucapan yang teguh dan membekas, 4. *Qaul Layyin*/ungkapan yang lemah lembut, 5. *Qaul Thayyib*/ungkapan atau ucapan yang baik (diksinya tidak kotor), dan; 6. *Qaul Salâm*/ungkapan atau ucapan yang penuh kedamaian. Adapun qaul yang bersifat transendental adalah *Qaul al-Haqq*/ucapan yang haqq (berdasarkan nash-nash Islam), yaitu: 1. *Qaul Fashl*/ucapan dari pemikiran yang bijak untuk mengungkap apa yang haqq dan mana yang bathil, 2. *Qaul Tsaqil*/yang berarti ucapan yang berat yakni yang penuh nilai-nilai ilahiyah, 3. *Qaul Radhiyan*/ucapan atau ungkapan yang diridhoi Allah, 4. *Qaul 'Adzim* ucapan atau ungkapan yang besar nilainya disisi Allah, dan 5. *Qaul Karîm*: ucapan atau kata-kata yang mulia.

Disertasi ini juga mengungkap bahwa tujuan transformasi dalam komunikasi verbal dapat terwujud jika ada interrelasi antara komunikator (Surat ar-Rahman/55:4), metode (Surat an-Nahl/16:125), materi (Surat al-Isra'/17:36) dan komunikan (Surat an-Nisa'/4:164).

Teori kecerdasan verbal perspektif al-Qur'an merupakan teori interrelasi yang menggabungkan teori informatif yang diperkenalkan oleh Claude Shannon (1948) dan teori transformatif yang diperkenalkan oleh (Jack Mezirow(1978), "pembelajaran transformatif mengacu pada proses di mana seseorang mengubah kerangka yang diterima mampu berubah secara emosional, dan reflektif sehingga dapat menghasilkan keyakinan dalam pemikiran dan terimplementasi dalam bentuk tindakan.

Kecerdasan verbal dengan teori **informatif transformatif transendental** dalam disertasi ini berbeda dengan pendapat Henry H. Calero (2005) yang lebih mementingkan perbuatan daripada ucapan, demikian juga berbeda dengan Howard Gardner.

Disertasi ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan metode penafsiran yang digunakan dalam disertasi ini adalah metode tafsir tematik (maudhu'i), metode ini dipilih karena dapat mengungkap perspektif al-Qur'an terkait kecerdasan verbal yang adaptif terhadap kebutuhan komunikasi kontemporer.

Kata kunci: Kecerdasan, Verbal, Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Komunikasi verbal, dalam hal ini kecerdasan verbal memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, sebab komunikasi verbal memiliki dua sisi yang kontradiktif. Satu sisi dapat menciptakan perdamaian, sedangkan disisi yang lain, komunikasi verbal dapat menimbulkan perselisihan. (Rakhmat, 2000) Komunikasi adalah suatu proses yang ditandai beberapa karakteristik di antaranya adalah komunikasi itu bersifat simbolik, *irreversible*, kompleks, berdimensi sebab akibat, dan mengandung potensi problem. Karakteristik komunikasi memperlihatkan betapa rumitnya suatu proses komunikasi berlangsung. Oleh sebab itu, tindakan dalam proses komunikasi sepatutnya dikelola secara tepat. Dengan mengelola perilaku komunikasi dalam berbagai konteksnya

maka berbagai kecenderungan yang mengarah pada terjadinya *communication breakdown* dapat dihindari.(Sarnoto, 2011)

Dalam menjalani kehidupan baik dalam keluarga dan bermasyarakat, kemampuan berkomunikasi menjadi sangat penting dalam membangun hubungan yang baik antara keluarga, teman kerja dan masyarakat umum.(Sarnoto, 2014) Komunikasi yang baik akan dapat mengurangi berbagai kemungkinan konflik-konflik yang akan terjadi. Komunikasi yang efektif dapat mengurangi kesalahpahaman antara para pelaku komunikasi. Komunikasi yang baik menciptakan hubungan bisnis menjadi lebih baik. Sebaliknya Kegagalan berkomunikasi secara verbal ditandai dengan perselisihan dan ketidak-harmonisan. Perselisihan yang terjadi bahkan dapat membawa kepada konflik fisik. Sehingga wajarlah jika berkomunikasi dianggap yang paling sukar untuk dilakukan. James G. Robbins dan Barbara S. Jones, menyatakan bahwa berkomunikasi secara efektif sebenarnya merupakan suatu perbuatan yang paling sukar dan kompleks yang pernah dilakukan seseorang.(Sarnoto, 2002)

Peran dakwah sebagai salah satu model komunikasi verbal dalam Islam juga belum mampu menunjukkan hasil optimal.(Arif, 2012) Artinya keberulangan komunikasi verbal melalui dakwah yang ada di masyarakat masih belum efektif, dan menunjukkan pengaruhnya. hal ini dapat dilihat dari fenomena perilaku masyarakat (yang menjadi objek atau sasaran dakwah) belum berperilaku sesuai dengan tujuan komunikasi verbal Islam.(Sarnoto et al., 2021) Permasalahannya bisa jadi disebabkan oleh model komunikasi verbal yang gagal yang selama ini dipraktikkan, walaupun perangkat teknologi sudah sangat modern dan tanpa batas.

Banyaknya kasus kegagalan komunikasi verbal yang tak terhitung jumlahnya dan pelanggaran etika dalam hampir semua lini bidang kehidupan menunjukkan bahwa permasalahan ini tidak bisa diremehkan begitu saja, permasalahan yang bersumber dari kegagalan komunikasi verbal mendorong penulis untuk mengkaji dan mencari petunjuk melalui pemahaman al-*Qur'an* yang menerangkan tentang kecerdasan dalam berkomunikasi secara verbal. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan.(Sarnoto & Rahmawati, 2020) Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.(Sarnoto, 2014)

Menurut pendekatan psikometris, kecerdasan dipandang sebagai sifat psikologis yang berbeda pada setiap individu. Kecerdasan dapat diperkirakan dan diklasifikasi berdasarkan tes inteligensi. Tokoh pengukuran inteligensi Alfred Binet mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yakni (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, (2) kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, dan (3) kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri atau autocriticism. Menurutnya, inteligensi merupakan sesuatu yang fungsional sehingga tingkat perkembangan individu dapat diamati dan dinilai berdasarkan kriteria tertentu. Apakah seorang anak cukup inteligen atau tidak, dapat dinilai berdasarkan pengamatan terhadap cara dan kemampuan anak melakukan tindakan dan kemampuan mengubah arah tindakan apabila diperlukan.(Sarnoto & Fathoni, 2020)

Kecerdasan emosional sangat erat kaitannya dengan kecerdasan verbal, sebab seseorang dengan kecerdasan emosi yang tinggi mampu mengetahui berbagai macam emosi yang muncul dalam dirinya, berbagai dinamika emosi yang sedang

bermain dalam dirinya sebagai dampak dari hasil hubungan. Hubungan tersebut terjadi baik itu ketika berkomunikasi maupun berinteraksi dengan orang lain. Sehingga dengan kecerdasan emosi itu ia tidak mengungkapkan atau mengekspresikan emosinya, melalui ucapannya pada saat dan tempat yang tidak tepat. Karena pengungkapan atau pengekspresian emosi yang tidak tepat melalui ucapan berupa kata-kata ataupun melalui gestur tubuh akan berakibat atau berdampak buruk terhadap suatu hubungan ataupun suatu interaksi bahkan komunikasi dengan orang lain. Pengungkapan emosi tanpa kecerdasan akan memberikan efek kepada orang lain, sebab pengekspresian emosi yang tidak cerdas sering kali tanpa memedulikan suasana hati orang lain. Demikian juga dengan emosi yang timbul berupa kebahagiaan, kebahagiaan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menikmati satu, dan menikmati kebersamaan dengan orang lain dan perasaan puas dengan kehidupannya sendiri.(Jorfikkk, 2015) seseorang yang sedang berbahagia akan mempengaruhi komunikasinya. Emosi kebahagiaan walaupun bernilai positif, namun tidak akan memberikan dampak positif bila pengungkapannya tidak tepat, seperti ketika seseorang teman memberikan kabar duka bahwa ibunya meninggal dunia, maka emosi kebahagiaan komunikasi akan berdampak buruk bagi komunikator sebagai sang pembawa kabar

¹¹ Edward Lee Thorndike, seorang ahli psikologi pendidikan, mengklasifikasi inteligensi ke dalam tiga bentuk kemampuan, yakni: 1. kemampuan abstraksi yakni kemampuan untuk “beraktivitas” dengan menggunakan gagasan dan simbol-simbol secara efektif; 2. kemampuan mekanik, yakni kemampuan untuk “beraktivitas” dengan menggunakan alat-alat mekanis dan kemampuan untuk kegiatan yang memerlukan aktivitas indra-gerak; 3. kemampuan sosial, yakni kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru dengan cara-cara yang cepat dan efektif.(Sarnoto & Moh Yusuf, 2018)

Seseorang yang cerdas bukanlah orang yang bisa dengan mudah menyemburkan kata dan angka; ini adalah seseorang yang dapat bereaksi 'cerdas' untuk semua peluang, simulasi dan masalah yang disediakan oleh lingkungan. Kecerdasan nyata berarti melibatkan otak Anda dengan setiap aspek kehidupan-Anda bermain olahraga dengan otak; Anda berhubungan dengan orang lain; otak-ke-otak.(Buzan, 2002)

Dalam kehidupan sosial kecerdasan yang dimaksud adalah bagaimana kehidupan bisa dijalani sesuai fungsinya. Di sinilah posisi kecerdasan sangat strategis untuk menentukan keberhasilan, efektivitas hidup dan merespons dengan cermat atas situasi atau masalah yang dihadapi. Dalam praktek Pendidikan kecerdasan sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan tujuan Pendidikan.(Sarnoto, 2019)

Sejarah awal komunikasi verbal dalam al-Qur'an dapat ditelusuri lewat percakapan komunikasi verbal yang terjadi pada dialog antara Tuhan dan malaikat terkait penciptaan khalifah di muka bumi, Sebagaimana berikut:

² وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat

kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".(Surat al-Baqarah/2:31)

Term *ataj'alu* merupakan kata kerja bentuk *future* yang menunjukkan perbuatan yang akan datang, dan belum dikerjakan, atau memiliki arti penciptaan yang berkesinambungan, dan term ini berbeda dengan term *Ja'il* (جاعل) yakni bentuk dari isim fail *ja'ala* (جعل) yang berarti pelaku sebuah perbuatan. Sehingga menurut penulis yang dimaksud malaikat adalah khalifah yang belum terciptakan yakni anak keturunan Adam, yang memiliki sifat yang telah diketahui malaikat yakni yang sering merusak dan menumpahkan darah.(Shihab, 2005) Berbeda dengan Adam yang telah tercipta terlebih dahulu, sebab Adam tidak pernah sekalipun membunuh dan menumpahkan darah manusia, yang terjadi dalam sejarah al-Qur'an adalah putranya yang bernama Qabil yang telah membunuh Habil. Atas dasar alasan inilah yang dimaksud khalifah adalah seluruh anak manusia yang lahir ke muka bumi ini dan term khalifah tidak terbatas pada manusia-manusia yang memiliki sifat baik saja sebab jika demikian tentu term khalifah bertolak belakang dengan sifat yang telah disebutkan malaikat tadi.(Al-Qâsim, 1871)

B.5 Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dan analisis induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.(Sugiyono, 2012)

Adapun Jenis penelitian ini menggunakan tipe deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena pada objek penelitian sesuai permasalahan yang diteliti.(Sukmadinata, 2010)

Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang paling utama adalah ayat-ayat yang menjadi konsentrasi penelitian penulis, Adapun ayat-ayat tersebut berjumlah 24 ayat untuk membantu pemahaman ayat penulis menggunakan pendekatan kitab tafsir dari berbagai kitab tafsir. Adapun penafsiran ayat-ayatnya menggunakan metode *maudu'i*.(Al-Farmawi & T.th, n.d.)

C. Pembahasan

Isyarat kecerdasan verbal dalam al-Qur'an ditunjukkan oleh banyak ayat diantaranya QS.Thaha/20:25 yang berisikan do'a nabi Musa as kepada Tuhan untuk diberikan 3 kemampuan, tiga kemampuan inilah yang pada akhirnya menjadikan komunikasi memahami apa yang disampaikan oleh Nabi Musa as. Adapun tiga kemampuan tersebut adalah pertama, *lapangkan dadaku, mudahkan urusanku, dan lepaskan ikatan yang mengganjal dalam lidahku*.(Hamka, 1992)

Adapun contoh real kecerdasan verbal dimiliki oleh Nabi Harun hal ini yang diminta oleh Nabi Musa as kepada Allah dalam QS. Al-Qashash:34, As-Syua'ra:13 dalam ayat ini diterangkan bahwa dada yang sempit akan mempengaruhi kelancarannya dalam berbicara, pada surat al-Baqarah/2:258 Allah menjelaskan

kelihaihan Ibrahim as dalam menghadapi Raja Namrud sehingga Namrud bungkam seribu Bahasa Ketika diminta untuk mendatangkan matahari dari arah Barat jika ia benar-benar Tuhan. Surat al-Anbiya/21:62-64 ketika Ibrahim memerintahkan kepada kaumnya untuk bertanya langsung kepada berhala-berhala sesembahan mereka jika benar berhala-berhala tersebut adalah Tuhan mereka.(Shihab, 2005)

Kecerdasan verbal Nabi Adam yang menjadikan malaikat mengakui bahwa mereka hanya mengetahui dari apa yang telah Allah ajarkan dan tidak melebihi. Kecerdasan verbal Nabi Adam mendapat pengakuan dari Allah dan juga malaikat. Kecerdasan verbal lain juga dimiliki Nabi Isa as Ketika ia mampu berbicara disaat orang lain menganggapnya tak mampu berbicara.(Al-Mishri, 2017) Adapun implementasi kecerdasan verbal dalam dunia kontemporer adalah bahwa kecerdasan ini mampu beradaptasi dengan berbagai macam lapisan masyarakat baik yang mil, mis dan juga masyarakat mim. Jika dalam masyarakat mil yang lebih mengedepankan akal maka komunikator dapat memilih kata-kata yang dapat menyentuh jiwa, jika pada masyarakat mis cenderung pada kebudayaan setempat maka seorang komunikator memilih kata-kata yang sesuai dengan kebudayaan setempat.(Hamka, 1992)

Ungkapan *qaul* (verbal) yang bersifat *informatif* yang berarti memastikan maksud pesan tersebut sampai kepada komunikan, dengan beberapa jenis ungkapan, seperti: 1. *Qaul Maisûr*/ ungkapan yang mudah dipahami, 2. *Qaul Baligh*/ungkapan yang pesannya tersampaikan, dan; 3. *Qaul Ma'ruf*/ ungkapan dengan memperhatikan budaya setempat. Adapun *Qaul* yang bersifat *transformatif* yang berarti ucapan yang mampu merubah komunikan kepada pemahaman dan aplikasi ajaran Islam yang lebih baik digunakan al-Qur'an dengan kata: 1. *Qaul Sadid*/ucapan/kata-kata yang tepat sasaran, 2. *Qaul Ahsan*/ucapan atau kata-kata yang terbaik, 3. *Qaul Tsabit*/ucapan yang teguh dan membekas, 4. *Qaul Layyin*/uangkapan yang lemah lembut, 5. *Qaul Thayyib*/ungkapan atau ucapan yang baik (diksinya tidak kotor), dan; 6. *Qaul Salâm*/ungkapan atau ucapan yang penuh kedamaian.(Shihab, 2006)

Adapun *qaul* yang bersifat *transcendental* adalah *Qaul al-Haqq*/ucapan yang *haqq* (berdasarkan *nash-nash* Islam), yaitu: 1. *Qaul Fashl*/ucapan dari pemikiran yang bijak untuk mengungkap apa yang *haqq* dan mana yang bathil, 2. *Qaul Tsaqil*/yang berarti ucapan yang berat yakni yang penuh nilai-nilai ilahiyah, 3. *Qaul Radhiyan*/ ucapan atau ungkapan yang *diridhoi* Allah, 4. *Qaul 'Adzim* ucapan atau ungkapan yang besar nilainya disisi Allah, dan 5. *Qaul Karîm*: ucapan atau kata-kata yang mulia.(Rahmawati1 & Sarnoto, 2020) Kecerdasan verbal perspektif al-Qur'an akan lebih baik jika kecerdasan ini ditopang pula dengan kecerdasan emosional, spiritual dan kecerdasan budaya, sehingga dengan integrasi kecerdasan ini diharapkan seseorang tidak hanya mampu dan lihai dalam berbicara namun juga harus mampu mengaplikasikannya dan menjadi role model dalam memberikan pengajaran kepada masyarakat.

D. Kesimpulan

Kecerdasan verbal perspektif al-Qur'an adalah kecerdasan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dengan menggunakan lambang Bahasa verbal yang mengandung unsur informatif, transformatif dan transcendent. Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa, kata *qaul* selaras dengan teori informatif. Kata *qaul*

juga selaras dengan teori transformatif. dan selaras dengan teori transendental. Selain itu, dari kata *qaul* yang dibahas di atas, terdapat interelasi antara komunikator, metode, materi dan komunikan dalam proses komunikasi verbal. Jika tidak terhubung salah satunya, maka tujuan transformatif tidak akan berhasil. Dengan demikian, penulis menggagas sebuah teori yang penulis sebut dengan teori *informatif transformatif*.

Dengan kecerdasan emosional maka diharapkan seseorang mampu mengolah emosinya sehingga emosinya tidak berdampak pada ucapannya pada saat dan kondisi yang tidak tepat. Demikian juga dengan kecerdasan spritual, dengan kecerdasan ini diharapkan seseorang mampu memberikan ucapan yang mampu menyentuh hati dan akal komunikan sehingga ucapan-ucapannya akan sangat berkesan bagi sipendengar, ucapan yang hanya mampu menyentuh akal saja maka akan melahirkan kesadaran sesaat, demikian juga ucapan yang menyentuh hati saja akan berakibat pada tumpulnya daya piker seseorang.

Dengan Kecerdasan verbal yang didukung dengan kecerdasan budaya akan melahirkan manusia-manusia bijaksana, dengan kecerdasan budaya seseorang akan memahami betul siapa komunikan yang menjadi sasaran dakwahnya sehingga ia akan mengambil straategi-strategi dakwah yang cukup signifikan.

Daftar Pustaka

- Al-Farmawi, 'Abd al-Hayy, & T.th. (n.d.). *al-Bidâyah fi al-Tafsîr al-Maudhû'iyah: Dirâsah Manhâjiyyah Maudhû'iyah*. Mesir: Maktabah Jumhûriyyah.
- Al-Mishri, M. bin A. al-K. as-S. (2017). *Tafsîr al-Khatîb as-Syarbanî*. Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyyah.
- Al-Qâsim, A.-I. A. (1871). *Abd al-Karîm bin Hawâzan bin 'Abd al-Mulk al-Qushairî an-Naisâbûrî as-Syâfi'î*. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Alamiyyah.
- Arif, M. C. (2012). Quo Vadis Komunikasi Islam. *Komunikasi Islam*, 2(2).
- Buzan, T. (2002). *The Power of Verbal Intelligence*. Amerika: Perfecbound.
- Hamka. (1992). *Tafsir Al-Azhar*. Surabaya: Latimojong.
- Jorfikkk, H. (2015). The Impact of Emotional Intelligence on Communication Efectiveness: Focus On Strategic Alignment. *Academic Journals*, 6(5).
- Rahmawati1, S. T., & Sarnoto, A. Z. (2020). Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur ' an. *Madani Institute*, 1(3), 1-14.
- Rakhmat, J. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarnoto, A. Z. (2002). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (1st ed.). Pustaka Faza Amanah.
- Sarnoto, A. Z. (2011). Kontribusi Aliran Psikologi Behaviorisme Terhadap
- 6 Perkembangan Teori Ilmu Komunikasi. *Statement*, 1(2), 1-17.
- Sarnoto, A. Z. (2014). Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar: Sebuah Pengantar Studi Psikologi Belajar. In *Statement* (Vol. 4).
- Sarnoto, A. Z. (2019). *Dinamika Pendidikan Islam* (1st ed., Vol. 1). Jakarta; PTIQ Press.
- Sarnoto, A. Z., & Fathoni, A. (2020)7 Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk. *Madani Institute*, 8(2), 1-12.
- 4 <https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/28>
- Sarnoto, A. Z., Hidayat, R., & Rahmawati, S. T. (2021). Kegiatan & Program Dakwah selama Pandemi (Studi Lapangan Masjid Jami' Al Azhar Jakapermai,

- 4 Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia). *The International Seminar on Mosque Innovation During Pandemic (SIMPan21)*, 30–41.
<https://fliphtml5.com/awyvl/wwrj#.YIYAdY7jiKM.gmail>
- Sarnoto, A. Z., & Moh Yusuf. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Jamak Dan Sekolah Terasrama Terhadap Karakter Siswa*.
- 7 <https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/profesi>
- Sarnoto, A. Z., & Rahmawati, S. T. (2020). Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Stratagem*, 10(1), 17–30.
<https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/statement/article/view/17>
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al Quran (IV)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2006). *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian AL-Qur'an (vI)*.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: remaja Rosyda Karya.

Kecerdasan Verbal dalam Perspektif Al-Qur'an

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	isi.usim.edu.my Internet Source	1%
2	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	1%
3	journal.iainnumetrolampung.ac.id Internet Source	1%
4	mail.journalppw.com Internet Source	1%
5	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	Dwi Eka Adhariani, Akhmad Shunhaji, Abd. Muid Nawawi. "Pengelolaan Kecerdasan Emosi Pendidik TK Azhari Islamic School Jakarta", Journal on Education, 2023 Publication	1%
8	Submitted to Hoa Sen University Student Paper	1%

9

repository.iiq.ac.id

Internet Source

1 %

10

www.jurnal.umsb.ac.id

Internet Source

1 %

11

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 30 words

Exclude bibliography Off